

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota berkembang di Indonesia yang memerlukan proses yang baik agar bisa menjadi lebih maju, salah satu proses tersebut yaitu dengan cara mencerdaskan generasi mudanya. Banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini pun tentunya harus didukung oleh banyak faktor, diantaranya dukungan oleh pemerintah dari segi sarana dan prasarana, masyarakat dari segi alat kontrol, dan juga sekolah dari segi pelaksanaannya.

Pada kesempatan ini, penulis akan melakukan penelitian pada SMA se-kota Tasikmalaya, khususnya pada mata pelajaran TIK. TIK bisa dikatakan satu mata pelajaran yang tergolong baru, secara tidak langsung tenaga pendidiknya masih sangat sedikit bahkan sering ditemui guru yang mengajar TIK tidak memiliki latar belakang TIK. Keadaan ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan TIK dari segi pendidikan.

TIK mutlak harus dikuasai oleh setiap orang yang haus akan perkembangan zaman, baik itu dari sisi teknologi maupun dari segi informasi. Dari segi pendidikan TIK sangat membantu dalam mendapatkan informasi yang cepat, komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efisien dan atraktif.

Saat ini bisa kita temui universitas yang menyediakan jurusan yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi guru TIK di sekolah, baik itu untuk SMA/ sederajat maupun SMP/ sederajat. Pertanyaanya, apakah guru-guru yang telah disiapkan tersebut benar-benar siap untuk turun kelapangan untuk pembelajaran TIK yang berbasis KTSP, yang mana guru harus mampu menyiapkan pembelajaran secara mandiri baik dari persiapan hingga evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dinas Pendidikan memiliki harapan, baik itu di level Propinsi maupun Kota Madya dan Kota Kabupaten, bahwa produk kurikulum sekolah yang diberi label Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan narasumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses pengembangan kurikulum.

Dari zaman ke zaman sistem kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan, mungkin lebih tepatnya perkembangan. Hal itu tidak lain untuk selalu bisa memenuhi kebutuhan pendidikan kita, dan juga untuk mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, sekaligus agar sistem pendidikan kita selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP menghadapi tantangan yang sulit terkait keterpaduan informasi lokal, nasional, dan internasional. Kemampuan memadukan ini tidak mudah untuk dilaksanakan, butuh persiapan yang cukup untuk mencapainya. Bukan hanya sekedar guru yang secara instan diberi sedikit sosialisasi mengenai kurikulum dan dibimbing untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Apalagi pada akhirnya pihak sekolah hanya menjiplak panduan yang ditawarkan oleh BNSP. Sudah tentu tujuan KTSP hanya akan menghasilkan sekolah-sekolah yang instan yang tidak kreatif, dan ini sangat jauh sekali dari harapan yang ingin dicapai KTSP. KTSP sudah berjalan lebih kurang 4 tahun, namun sejauh ini pelaksanaan KTSP belum terlaksana dengan baik, jangan kan di daerah, di kota pun KTSP belum semuanya terlaksana dengan baik. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum paham benar mengenai KTSP itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ismuwardani dengan judul “Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru-guru SMA negeri se-kabupaten kendal dalam pelaksanaan kurikulum 2006.” Penelitiannya tersebut menunjukkan tingkat kesiapan guru TIK SMA Negeri di Kabupaten Kendal dalam melaksanakan Kurikulum 2006 tergolong tinggi, terbukti 52,9% guru memiliki kesiapan yang tinggi selebihnya 47,1% memiliki kesiapan sangat tinggi. Tingginya tingkat kesiapan guru ini terkait

dengan latar belakang guru yang sebagian besar (64,7%) berasal dari Perguruan Tinggi Ilmu Komputer sehingga lebih kompeten dalam penguasaan ilmu komputer, meskipun dari masa kerjanya masih relatif cukup (1-2 tahun). Dengan waktu yang relatif cukup ini maka guru dapat belajar untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam proses pembelajaran, demikian juga bagi guru yang tidak berasal pendidikan ilmu komputer, mereka juga memanfaatkan waktu tersebut untuk meningkatkan penguasaan materinya, sehingga siap ketika harus mengajar mata pelajaran TIK. Ini berarti pembelajaran TIK di kabupaten Kendal sudah terlaksana dengan baik dilihat dari kesiapan guru. Penelitian ini pun dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan guru TIK di kota Tasikmalaya.

Pada kasus lain banyak dijumpai keluhan-keluhan guru terhadap pelaksanaan KTSP, ada yang mengeluh mengenai guru harus mandiri untuk mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, Padahal KTSP menuntut pada setiap pelaksana pendidikan seperti sekolah untuk dapat mengembangkan KTSP yang tentunya didasarkan pada kebutuhan di sekolah tersebut. Namun karena keterbatasan pengetahuan terhadap KTSP akhirnya guru menjiplak RPP atau kebutuhan lainnya dari sekolah lain, sementara kebutuhan disatu sekolah akan berbeda dengan sekolah yang lain. Jika ini terus berlanjut maka pelaksanaan KTSP akan terhambat, bagaimana proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pihak pelaksana kurikulumnya saja, katakan saja guru tidak memahami tentang kurikulum yang sedang diterapkannya. Itu artinya masih ada guru-guru yang belum siap

terhadap pelaksanaan KTSP. Semestinya guru harus mandiri, dan siap untuk menjalankan KTSP. Banyak hal yang bisa menjadi faktor bahwa guru telah siap terhadap pelaksanaan KTSP, misalnya dalam hal mengembangkan bahan ajar, metode pembelajaran, dan strategi yang akan digunakan yang dirasa baik dan cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan guru TIK agar benar-benar siap untuk melaksanakan KTSP. Misalnya dengan perekrutan tenaga pendidik TIK yang benar-benar memiliki kompetensi dibidang TIK, melakukan sosialisai KTSP yang merata kepada sekolah oleh pemerintah, melaksanakan pelatihan-pelatihan TIK yang terkait dengan KTSP, atau membuka jalan untuk para guru atau kepala sekolah untuk bisa berkonsultasi secara langsung kepada pemerintah terkait permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP.

Beberapa alasan yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini adalah (1) belum ada penelitian yang sejenis yang dilakukan di kota Tasikmalaya, (2) memberikan pandangan mengenai kesiapan guru TIK terhadap pelaksanaan KTSP yang baik, (3) penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu sumber pijakan bagi dinas pendidikan untuk bisa mengevaluasi tentang pelaksanaan KTSP terutama dalam hal kesiapan guru TIK dalam pelaksanaan KTSP itu sendiri, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di kota Tasikmalaya. Dengan demikian maka fokus penelitian ini adalah mengenai Kesiapan Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Se-Kota Tasikmalaya.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kesiapan guru TIK dalam pelaksanaan KTSP pada SMA se-kota Tasikmalaya.”

Sesuai dengan permasalahan umum tersebut, maka dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru TIK di Kota Tasikmalaya dalam penguasaan kompetensi dasar TIK?
2. Bagaimana kesiapan guru TIK di Kota Tasikmalaya dalam perencanaan pembelajaran TIK?
3. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran TIK sekolah?
4. Bagaimana tingkat pemahaman guru TIK di Kota Tasikmalaya tentang KTSP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai tingkat kesiapan guru TIK dalam pelaksanaan KTSP pada SMA se-kota Tasikmalaya.

Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan tingkat penguasaan guru TIK di kota Tasikmalaya tentang kompetensi dasar TIK.
2. Mendeskripsikan tingkat kesiapan guru TIK di kota Tasikmalaya dalam perencanaan pembelajaran.
3. Memaparkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran TIK sekolah.
4. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru TIK terhadap pelaksanaan KTSP di kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan atau tertarik dengan dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan KTSP oleh guru TIK.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang serupa dikemudian hari.

Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini akan didapat gambaran mengenai kesiapan guru TIK di kota Tasikmalaya untuk melaksanakan KTSP, sekaligus memberikan suatu pengalaman belajar yang luar biasa dan juga mengembangkan pola pikir serta kemampuan untuk menganalisa masalah yang kemudian dipecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru TIK di kota Tasikmalaya mengetahui bagaimanakah kesiapan mereka untuk melaksanakan KTSP, dan juga sebagai bahan evaluasi untuk dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih siap lagi dalam melaksanakan pembelajaran TIK.

3. Bagi sekolah

Sekolah mengetahui kesiapan tenaga pendidik, yang kemudian dijadikan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik baik yang telah siap atau belum.

E. Defenisi Istilah

Beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini dipandang perlu dijelaskan secara operasional yaitu:

1. Kesiapan Guru

Guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral. Betapa pun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, bila guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan dan hasil belajarnya dapat menyimpang dari tujuan (Dirdjosoemarto, 1991:1).

Guru dituntut harus memiliki kesiapan dan kemandirian untuk mengembangkan pembelajaran dikelas, dalam hal ini guru TIK dikatakan siap apabila mereka menguasai seluruh kompetensi yang akan diajarkan dengan baik. hal tersebut akan dapat dilihat mulai dari saat perencanaan, proses, hingga proses evaluasi. Setiap guru TIK diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang nantinya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antarmedia (Puskur Diknas : www.duniatik.blogspot.com)

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2005 pasal 1 : 15). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan , kalender pendidikan dan silabus.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berjudul Kesiapan Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Se Kota Tasikmalaya.

Kesiapan guru TIK dalam pelaksanaan KTSP sangat bergantung pada banyak hal, baik itu secara internal maupun eksternal. Guru TIK harus mampu menjalankan pembelajaran dengan baik sesuai ketentuan KTSP, baik itu dari segi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, alat yang digunakan, yang semuanya ialah dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan dan juga hasil belajar tersebut sangat tergantung pada kesiapan guru-guru TIK khususnya yang berada di kota Tasikmalaya.